

**ANALISIS PERAN KONFLIK TOKOH UTAMA DALAM MEMBANGUN
SUSPENSE PADA FILM “*AMORES PERROS*”**

SKRIPSI PENGKAJIAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi dan Film



Disusun oleh :
Lisdia Rahma Delimayanti
NIM 1310695032

PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2018

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni yang berjudul :

ANALISIS PERAN KONFLIK TOKOH UTAMA DALAM MEMBANGUN SUSPENSE PADA FILM "AMORES PERROS"

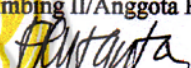
yang disusun oleh
Lisdia Rahma Delimayanti
NIM 1310695032

Telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program
Studi S1 Televisi dan Film FSMR ISI Yogyakarta, yang diselenggarakan pada
tanggal **16 JAN 2018**

Pembimbing I/Anggota Penguji


Endang Mulyaningsih, S.IP., M.Hum.
NIP. 19690209 199802 2 001

Pembimbing II/Anggota Penguji


Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.
NIP. 19740313 200012 1 001


Cognate/Penguji Ahli


Sazkia Noor Anggraini, M.Sn.
NIP

Ketua Program Studi/Ketua Penguji


Agnes Widiasmoro, S.Sn., M.A.
NIP. 19780506 200501 2 001

Mengetahui
Dekan,
Fakultas Seni Media Rekam


Marsudi, S.Kar., M.Hum.
NIP 19610710 198703 1 002



**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lisdia Rahma Delimayanti
NIM : 1310695032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul

Analisis Peran Konflik Tokoh Utama dalam Membangun
Suspense pada Film "Amores Perras"


untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 29 Desember 2017
Yang Menyatakan,




Nama Lisdia Rahma Delimayanti
NIM 1310695032

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir karya tulis ini sepenuhnya ku persembahkan sebagai ucapan syukur dan terima kasih kepada :

Kedua Orang Tuaku tercinta yang selalu memberi dukungan, doa dan memberi semangat yang tiada henti. Serta untuk Adikku Rama, yang selalu ku rindukan dan menjadi penyemangat untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan berkat-Nya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi pengkajian yang berjudul “Analisis Peran Konflik Tokoh Utama dalam Membangun *Suspense* pada Film “*Amores Perros*” ini berjalan dengan lancar. Penulisan tugas akhir ini disusun guna melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Atas bimbingan dari berbagai pihak, tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Ucapan terimakasih kepada beberapa pihak atas proses pengerjaan tugas akhir skripsi ini, penulis haturkan kepada :

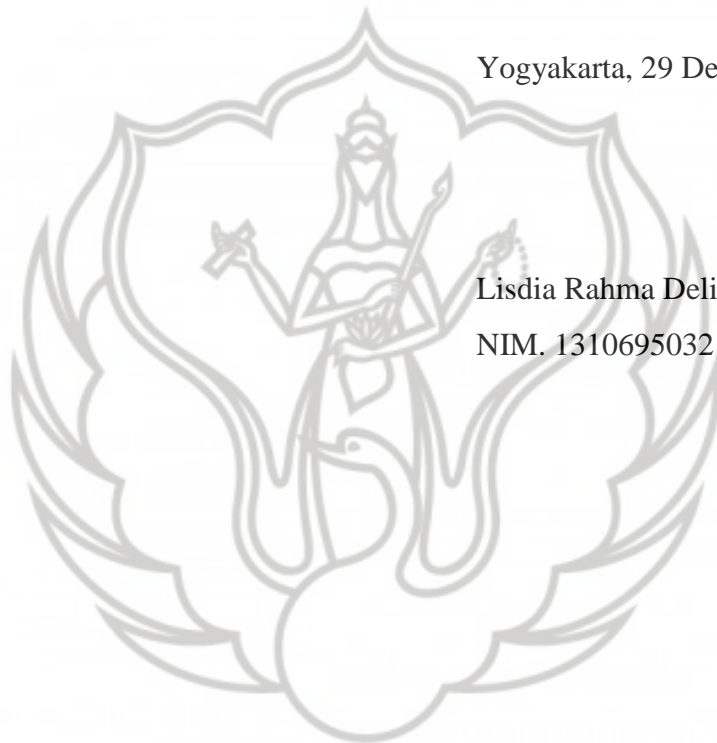
1. Allah SWT atassegalarahmat dan tuntunan-Nya selama proses pelaksanaan tugas akhir ini dari awal hingga akhir.
2. KeduaOrangtua tercinta yang selalu memberi nasihat, dukungan dan doa.
3. Marsudi, S.Kar., M.Hum., DekanFakultasSeni Media RekamInstitutSeni Indonesia Yogyakarta.
4. Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A., KetuaJurusanTelevisi dan FilmFakultasSeni Media RekamInstitutSeni Indonesia Yogyakarta.
5. Arif Sulistiyono, M.Sn., Sekretaris Jurusan Televisi dan Film FakultasSeni Media RekamInstitutSeni Indonesia Yogyakarta.
6. Drs. Arif Eko Suprihono, M.Hum. DosenWali.
7. Endang Mulyaningsih, S.IP., M.Hum. Dosen Pembimbing I.
8. Lilik Kustanto, S.Sn., M.A. Dosen Pembimbing II.
9. Sazkia Noor Anggraini, M.Sn., Penguji Ahli.
10. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Televisi.
11. Lando yang selalu memberikan semangat.
12. Aditya yang sudah mendesain poster.
13. Para Sahabat Vinny, Atika, Noviana, dan Pete, yang saling memberi semangat serta Ayu Pawe sebagai notulen pada Seminar “Naratif”.

14. Teman-teman Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta.
15. Dan semua pihak yang tidak dapat dituliskan satu persatu, terimakasih atas dukungannya.

Mohon maaf jika dalam penulisan masih banyak kekurangan. Selebihnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Akhir kata, penulis menyampaikan terimakasih.

Yogyakarta, 29 Desember 2017

Lisdia Rahma Delimayanti
NIM. 1310695032



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Film merupakan produk kebudayaan manusia yang dianggap berdampak besar bagi masyarakat. Melalui pengalaman mental dan budaya yang dimilikinya, penonton berperan aktif secara sadar maupun tidak sadar untuk memahami sebuah film (Pratista, 2008: 3). Dewasa ini, keberadaan film sebagai salah satu media hiburan mampu menyedot perhatian para penontonnya. Beragam *genre* film dengan tema yang berbeda muncul setiap tahunnya. Film adalah sebuah karya atau pertunjukan modern yang sedang berkembang dan menjadi media hiburan. Boggh (1992: 5) menyatakan film punya kesanggupan untuk menyajikan suatu arus yang terus menerus dan tak terpatah-patah, yang mengaburkan atau mengecilkan transisi waktu dan tempat sambil tetap mempertahankan suatu kejernihan dan kejelasan. Berbeda dari novel dan sajak, film berkomunikasi tidak melalui lambang-lambang abstrak yang dicetak di halaman kertas, tetapi langsung melalui gambar-gambar visual dan suara yang nyata. Film di era modern bukan hanya sebagai karya seni rekam saja, melainkan sebagai media hiburan yang terjangkau bagi semua kalangan. *Genre* film beserta formulanya tumbuh dan berkembang secara dinamis. Istilah *genre* berasal dari bahasa Perancis yang bermakna “bentuk” atau “tipe” (Pratista, 2008:10).

Himawan Pratista dalam bukunya “Memahami Film” mengklasifikasikan *genre* menjadi dua kelompok yaitu *genre* primer dan sekunder. *Genre* induk primer meliputi aksi, drama, epik sejarah, fantasi, fiksi-ilmiah, horor, komedi, kriminal dan gengster, musikal, petualangan, perang dan *western*. *Genre* induk sekunder adalah *genre-genre* besar dan populer yang merupakan pengembangan dari *genre* primer (Pratista, 2008:21). Pada *genre* sekunder meliputi bencana, biografi, detektif, film *noir*, melodrama, olahraga, perjalanan, roman, superhero, supernatural, *spiones* dan *thriller*. Salah satu *genre* primer yang memiliki kelebihan tersendiri adalah drama. Film-film bergenre drama lebih banyak menarik perhatian penonton karena cerita yang diangkat berdasarkan kehidupan

sehari-hari pada umumnya, serta alur ceritanya dapat menggerakkan emosi penonton.

Film drama dapat berperan sebagai tontonan menghibur, namun jika kita cermati dengan teliti banyak pesan dan informasi yang disampaikan baik itu secara langsung bisa kita cerna dan ada juga yang membutuhkan pemikiran mendalam. Drama yang bagus dibangun atas plot yang tidak membosankan. Salah satu film drama yang memiliki cerita yang menarik adalah film “*Amores Perros*”. Film asal Mexico ini dapat diklasifikasikan sebagai film *non-Hollywood*. Menurut Pratista (2008: 14) film drama umumnya berhubungan dengan tema, cerita, *setting*, karakter, serta suasana yang menyajikan kehidupan nyata. Konflik bisa dipicu oleh lingkungan, diri sendiri maupun alam. Kisahnya sering kali menggugah emosi, dramatik sehingga mampu menguras air mata penontonnya.

Tokoh adalah bagian yang berperan besar dalam film drama, karena tokoh sangat erat kaitannya dengan terjadinya konflik pada sebuah film. Tokoh dan konflik merupakan dua unsur yang berhubungan erat dalam cerita ataupun film drama. Sebuah drama dibuat untuk banyak hal, ada yang tujuannya hanya menghibur, tetapi banyak juga drama yang dibuat dengan menyelipkan berbagai pesan moral, sindiran, ataupun situasi tertentu yang sedang banyak diperbincangkan. Dalam drama, ada beberapa komponen yang berperan penting, salah satunya adalah konflik. Konflik adalah pertentangan atau pertikaian dalam sebuah drama.

Konflik membuat cerita menjadi dinamis, artinya bisa mempengaruhi emosi penonton sehingga penonton akan penasaran pada kelanjutan ceritanya dan mengikuti cerita hingga akhir. Cerita dapat membosankan karena cerita tersebut tidak menyajikan konflik yang menarik. Cerita tanpa konflik akan datar dan membosankan, sama halnya dengan tidak ada tokoh antagonis tidak akan ada konflik. Konflik adalah sebuah energi yang menggerakkan sebuah cerita. Seger menyebutkan bahwa konflik adalah darah cerita.

Film “*Amores Perros*” atau dalam versi Inggrisnya *Love’s a Bitch* dirilis tahun 2000 dan disutradarai oleh Alejandro Gonzalez Inarritu salah satu sutradara kawakan asal Mexico. Film “*Amores Perros*” merupakan karya pertama

Alejandro yang berhasil meraih beberapa penghargaan, dua diantaranya adalah *Best Film: Love's a Bitch* di ajang Ariel Awards Mexico dan *Best Film Not in the English Language : Love's a Bitch* yang diselenggarakan BAFTA (*Awards British Academy of Film and Television Awards*), (<http://www.filmaffinity.com>). “*Amores perros*” sendiri menceritakan tiga kisah refleksi dari masyarakat, sosial budaya, ideologi dan kehidupan sehari-hari di kota Mexico yang masing-masing punya protagonisnya sendiri dan saling berhubungan dengan cerita lainnya. “*Amores Perros*” merupakan film yang cukup emosional dengan tema cerita tentang cinta, kehilangan dan penebusan kesalahan. Film “*Amores Perros*” diawali dengan tiga orang yang dipertemukan dalam sebuah kecelakaan mobil di kota Mexico. Octavio (Gael Garcia) seorang pemuda yang membawa anjingnya ke dalam dunia pertarungan anjing demi mencari uang untuk membawa kabur istri kakaknya. Valeria (Goya Toledo) seorang model cantik yang frustrasi karena karirnya berakhir akibat kakinya diamputasi setelah mengalami kecelakaan. El Chivo (Emilio Echevarria) mantan pembunuh yang menjadi saksi kecelakaan dan hal itu membawanya pada sesuatu yang tak terduga dan mengubah jalan hidupnya.

“*Amores Perros*” memiliki motif cerita yang ambisius tentang kehidupan yang dialami tiga tokoh utama sebelum kecelakaan, pada saat kecelakaan dan sesudah peristiwa kecelakaan. Film drama dengan durasi dua jam lebih ini memiliki alur cerita yang rumit. Durasi yang cukup panjang dapat membuat penonton jenuh dan kehilangan konsentrasi tentang jalan cerita dan pesan yang disampaikan. Tetapi dengan mempersatukan plot atau alur cerita dengan pengolahan konflik yang menarik, maka sebuah film tidak akan kekurangan daya tariknya. Film drama termasuk cerita fiksi, Morrison menyebutkan bahwa cerita fiksi seringkali bercerita tentang harta, tahta dan wanita (Morrison, 2009: 30). Banyak film-film *genre* drama tentang cinta yang menjenuhkan dan *ending* cerita mudah ditebak. Berbeda dengan Film “*Amores Perros*” yang menawarkan keunikan cerita dari film drama kebanyakan, mampu mengoyak emosi penonton dengan alur cerita yang sulit ditebak. M. Boggs (1992: 32) mengatakan sebuah plot yang baik harus cukup rumit hingga kita tidak bisa

merasa pasti akan akhirnya. Tetapi sebaliknya ia harus cukup bersahaja sehingga semua maksud dari akhir tersebut dapat ditanamkan dalam plot, oleh karena itu film “*Amores Perros*” menjadi menarik untuk dikaji bagaimana konflik-konflik yang terjadi pada setiap tokoh utama yang dibangun melalui plot/alur cerita hingga dapat memiliki kadar *suspense* yang dihasilkan. Konflik dalam sebuah plot film dapat dikaji karena mendukung terciptanya kemenarikan cerita hingga menimbulkan *suspense*. Tanpa adanya konflik maka tidak akan ada sebuah cerita pada film. Pokok permasalahan dalam film ini adalah konflik yang terjadi pada setiap tokoh utama sesudah peristiwa kecelakaan. Film ini memperlihatkan segala permasalahan yang dihadapi oleh tiga orang tokoh utama yang memiliki latar belakang berbeda, status sosial, serta motif cerita dan konflik yang berbeda.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan rumusan permasalahan, antara lain:

1. Bagaimana bentuk konflik tokoh utama pada film “*Amores Perros*”?
2. Bagaimana *suspense* dibangun melalui peran konflik tokoh utama pada film “*Amores Perros*”?

C. Tujuan Penelitian

Seperti yang telah dikemukakan oleh penulis pada rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini, antara lain:

1. Mengetahui bentuk konflik tokoh utama pada film “*Amores Perros*”.
2. Mengetahui bagaimana *suspense* dibangun melalui peran konflik tokoh utama pada film “*Amores Perros*”.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para mahasiswa, khususnya para mahasiswa jurusan televisi dan umumnya bagi mahasiswa lainnya dalam pengkajian karya visual dan audio terhadap film bergenre drama. Penelitian

ini diwujudkan sebagai penerapan atas pengetahuan dan teori mengenai naskah di bidang akademis.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan kepada masyarakat/penikmat film mengenai kajian naskah pada film serta bagaimana konflik-konflik dalam plot dapat membangun *suspense*. Melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu penulis naskah dalam menerapkan plot yang baik dalam membangun cerita dan membuat konflik yang dapat menciptakan *suspense* yang menarik hingga menahan rasa penasaran dan menggiring penonton untuk tetap menyaksikan film hingga selesai. Selain itu, para penikmat film dapat mengetahui kajian teoritis mengenai naskah film drama.

E. Tinjauan Pustaka

Adapun penelitian lain yang dapat digunakan untuk menunjang penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Penelitian yang dijadikan tinjauan pustaka adalah penelitian Kartika Adiasti berjudul “Analisis Penerapan Teori Tangga Dramatik dalam Film *49 Days*”, Tugas Akhir S1 Program Studi Televisi dan Film Jurusan Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Kesimpulan yang didapat pada penelitian Adiasti bahwa sebuah film drama memiliki cerita yang menjadi hal utama dalam sebuah film drama. Sebuah naskah terdapat tangga dramatik yang merupakan pembagian cerita dari proses pengenalan cerita yang meliputi tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu dan penyelesaian dari konflik tersebut. Penelitian Adiasti dapat dijadikan referensi karena sama-sama mengkaji film bergenre drama menggunakan teori tangga dramatik Aristoteles. Berbeda dengan penelitian Adiasti yang menjadikan serial drama televisi sebagai objeknya, penelitian ini akan mengamati drama sinema Mexico.

Penelitian yang berjudul “Peran *Protasis* Program Serial Televisi dalam Pembentukan Realitas Cerita pada Sinetron Pura-pura Buta (2004)” diteliti oleh Citra Dewi Utami. Penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi terkait teori konflik yang digunakan. Perbedaan dengan penelitian Citra dengan penelitian ini

adalah jika di penelitian Citra hanya menjabarkan peran *protasis* dengan elemen-elemen permulaan cerita dimana latar, tokoh, dan motif dikenalkan pada penonton, pada penelitian ini membahas keseluruhan dari konflik-konflik yang terjadi pada tokoh-tokoh utama yang terlibat dalam cerita.

Penelitian yang dilakukan oleh Hurd Robert berjudul “*Christopher Nolan’s Memento – Analysis of the narrative structure of a noirish revenge film*” 2003, diperoleh melalui www.raindance.co.uk. Hurd menganalisis salah satu unsur naratif, yaitu *story* dan *plot*, kemudian meletakkannya ke dalam posisi struktural naratif film tersebut. Hasil analisis Hurd mengklasifikasikan objek filmnya sebagai anggota *genre noir* dan *revenge film*. Penelitian ini menjadi referensi terkait hasil analisisnya karena hampir sama dengan apa yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu mengamati elemen naratif berupa *plot*. Perbedaannya penelitian ini fokus pada konflik yang terjadi pada setiap tokoh utama dalam membangun *suspense*.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya secara utuh dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2011:6). Penelitian kualitatif digunakan karena penelitian ini akan menganalisis fenomena yang diteliti yaitu berupa konflik tokoh utama yang membangun *suspense* dengan menjabarkan hasil analisis ke dalam data berupa gambar, tabel dan kata-kata yang deskriptif. Penelitian dilakukan dengan cara mengamati data video/film, menganalisis film dengan memperhatikan adegan-adegan dari film dan naskah, mengamati pola-pola konflik yang terjadi pada tokoh utama dan dengan siapa tokoh utama terlibat konflik, kemudian mendeskripsikan hasil temuan bagaimana

suspense dibangun melalui konflik para tokoh utama, serta mendeskripsikan fakta-fakta hasil temuan analisis berdasarkan teori yang digunakan.

a. Objek Penelitian

Dalam sebuah penelitian diperlukan adanya objek penelitian sebagai bahan yang akan diteliti. Objek penelitian ini adalah film drama “*Amores Perros*” yang dirilis tahun 2000 dengan durasi 150 menit. Populasi penelitian merupakan keseluruhan *scene* yang berjumlah 147 *scene*. Selain menentukan populasi, penulis juga menentukan sebuah sampel. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan penulis adalah dengan cara teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011: 218). Pertimbangan disini merupakan objek atau fenomena yang diteliti adalah yang memudahkan peneliti dalam meneliti objek penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *scene* yang dipilih berdasarkan kemunculan tokoh utama yang terdapat konflik utama dan pemicu konflik yang berjumlah 57 *scene*.

b. Teknik Pengambilan Data

1. Observasi

Proses selanjutnya menyusun rancangan penelitian, kemudian mengamati data video berupa rekaman video film “*Amores Perros*”, dan mencari data pelengkap yang lain dari berbagai sumber sebelum penelitian dilanjutkan.

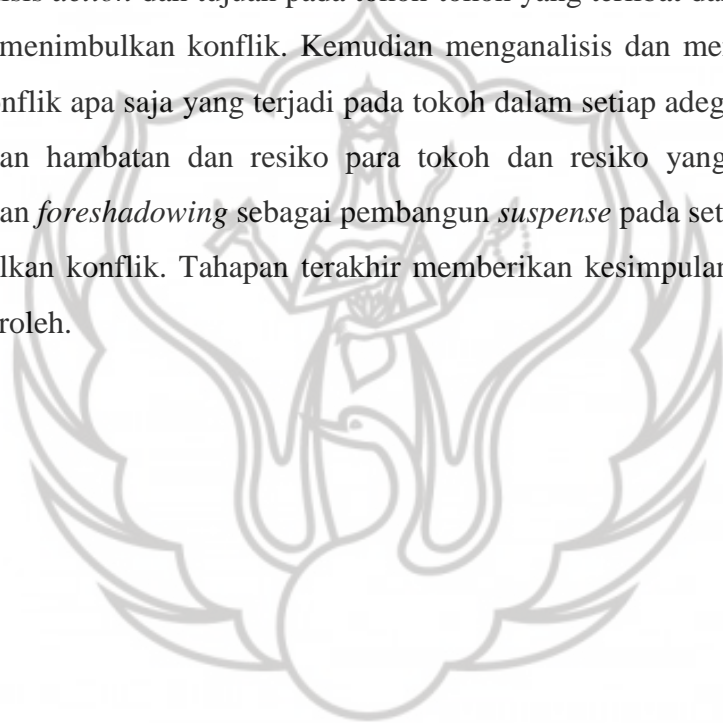
2. Dokumentasi

Data-data yang telah didapatkan dipilih dan dicocokkan baik video maupun data dari literatur yang berkaitan dengan penelitian. Setelah itu, memilah data video dan mencatat aspek visual dan audio berdasarkan *scene* agar memudahkan dalam proses analisis.

c. Analisis Data

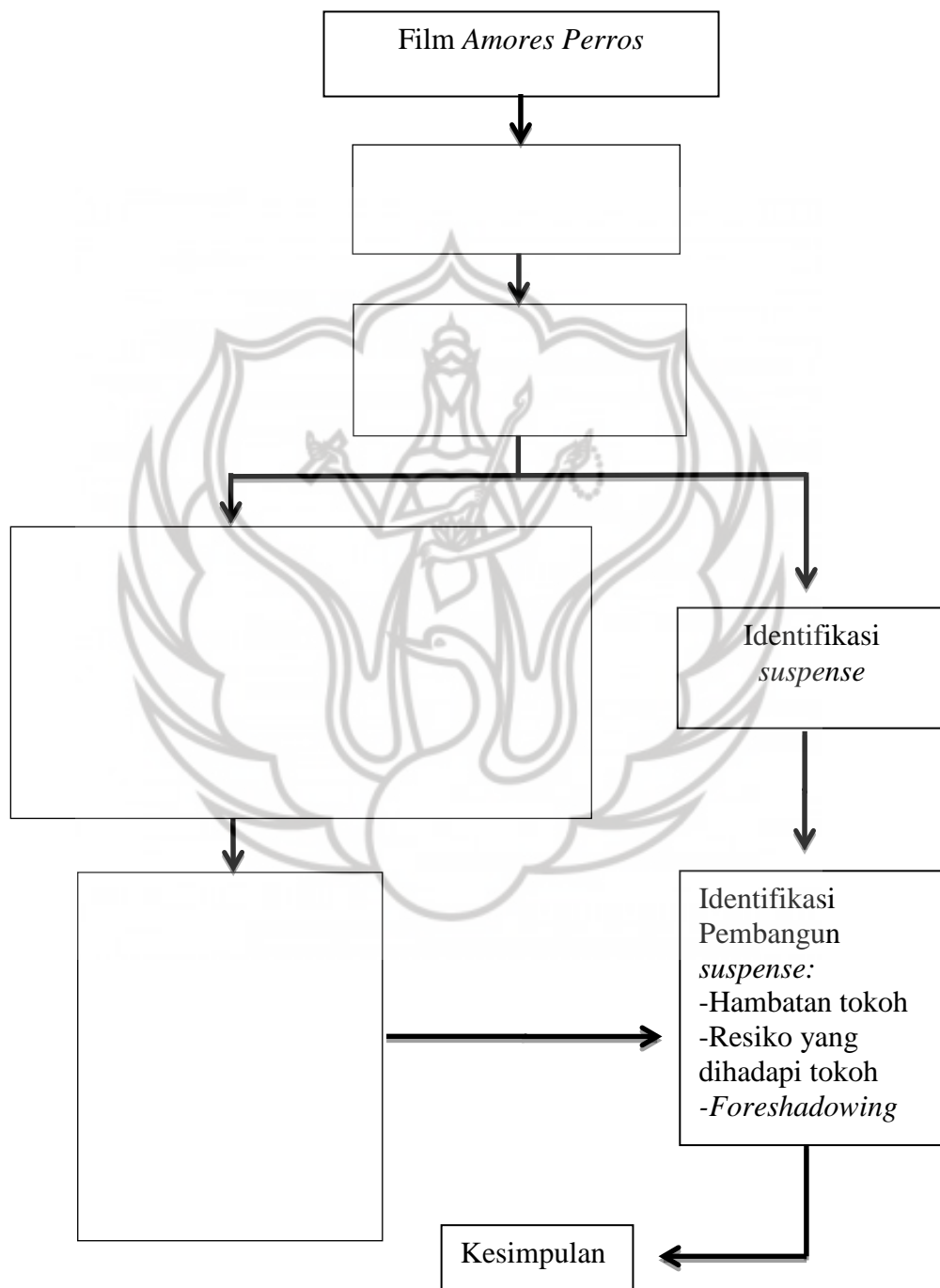
Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dimengerti. Analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Analisis kualitatif deskriptif. Analisis kualitatif memfokuskan pada pemahaman dan pemaknaan berdasarkan penjelasan, hasil-hasil observasi, atau sumber-sumber lain. Secara umum teknik analisis datanya menggunakan alur

yang digunakan dalam metode penelitian kualitatif yakni mengidentifikasi objek yang diteliti secara mendalam untuk dipaparkan, dianalisis, kemudian diberikan kesimpulan. Langkah awal dengan menonton rekaman film, mencatat dan mendokumentasikan setiap adegan menjadi sebuah naskah. Membaca naskah dan mengamati tahapan tangga dramatik untuk menemukan kemunculan konflik para tokoh utama dalam setiap *scene*. Analisis dimulai dengan menemukan tokoh-tokoh yang ada dalam film dan peristiwa yang menyatukan tokoh dengan konflik. Mengamati dan menganalisis motif para tokoh melalui dialog, fisik dan situasi. Menganalisis *action* dan tujuan pada tokoh-tokoh yang terlibat dalam setiap cerita sehingga menimbulkan konflik. Kemudian menganalisis dan mengklasifikasikan bentuk konflik apa saja yang terjadi pada tokoh dalam setiap adegan. Selanjutnya menemukan hambatan dan resiko para tokoh dan resiko yang dihadapi serta menemukan *foreshadowing* sebagai pembangun *suspense* pada setiap adegan yang memunculkan konflik. Tahapan terakhir memberikan kesimpulan dari hasil data yang diperoleh.



G. Skema Penelitian

Skema penelitian digunakan untuk mempermudah proses penelitian, serta sebagai langkah-langkah alur penelitian yang akan dilakukan. Skema penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Skema Penelitian